

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada kebenaran tunggal yang tersebar di masyarakat karena kebenaran bersifat relatif. Setiap individu dapat merangkai kebenaran sendiri sesuai dengan pengalaman empiris dan daya nalar masing-masing. Masalah akan muncul ketika setiap individu menganggap bahwa kebenaran yang dianggap benar memaksa individu lainnya untuk menganggap kebenaran yang sama. Proses penyebaran kebenaran kepada individu lainnya dilakukan melalui media.

Banyak cara yang digunakan media untuk memberitakan suatu peristiwa baik melalui media massa maupun media elektronik. Peristiwa-peristiwa yang diberitakan media dapat dikemas dan diceritakan oleh para wartawan dengan cara pandang yang berbeda sesuai dengan ideologi masing-masing. Uniknya, setiap media memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan media lainnya dalam menampilkan fakta dan mengemasnya dalam sebuah berita, seperti halnya pemberitaan pada Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan ini sempat menjadi sorotan di seluruh media Indonesia, baik media elektronik maupun media cetak. Kasus ini muncul karena aksi para pelaku yang secara membabi buta menghabisi para tahanan di LP Cebongan. Terlebih lagi Kasus Penyerbuan Tahanan ini disangkut-pautkan dengan Kopassus atau instansi-instansi terkait. Akan tetapi,

pihak Kopassus langsung membantah bahwa aksi tersebut dilakukan oleh anggotanya. Munculnya Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan ini, menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan media dalam menampilkan suatu berita, misalnya berita yang disajikan oleh surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia*.

Menurut berita yang disajikan surat kabar *Kompas*, tiga hari setelah penganiayaan yang menewaskan Serka Heru Santoso di Hugo's Café, Yogyakarta, pada 19 Maret 2013, Serda Ucok Tigor Simbolon mengajak Serda Sugeng Sumaryanto dan Koptu Kodik untuk mencari pelaku pembunuh Heru Santoso dan Sertu Sriyono yang dianiaya sehari setelah pembunuhan Heru Santoso. Pada hari Jumat, 22 Maret 2013, Serda Ucok bertemu Tri Juwanto dan mengajak ikut serta mencari para pelaku penganiaya dan meminta Tri untuk mengajak teman-temannya yang lain. Sekitar pukul 00.00 WIB, gerombolan Koppasus yang terdiri dari 12 orang ini masuk ke area Lapas Cebongan. Sewaktu tiba di gerbang depan, Ucok menggedor pintu dan mengaku aparat dari Polda DIY yang ingin mengebom tahanan atas nama Deki dan kawan-kawan. Petugas sipir sempat curiga, namun akhirnya membuka pintu karena diancam dengan senjata api. Gerombolan Koppasus kemudian masuk ke dalam bangunan lapas dengan menggunakan kotak kunci yang diambil paksa dari kepala keamanan Lapas Cebongan. Di dalam lapas, Ucok menembak keempat tahanan yaitu Deki, Juan, Dedi, dan Ade. Seusai mengeksekusi keempat tahanan tersebut, Ucok dan gerombolannya keluar dari Lapas. Sebagian pulang ke markas Koppasus dan tiga lainnya kembali ke tenda latihan di Gunung Lawu.

Adapun pemberitaan lain dari surat kabar *Media Indonesia* menunjukkan

adanya keterlibatan Koppasus dalam Kasus Penyerbuan Tahanan ini. Hal ini dilatarbelakangi adanya aksi balas dendam terhadap keempat tersangka yang telah menganiaya salah satu anggota Koppasus hingga tewas di Hugo's Café.

Dari cara kedua media menampilkan suatu pemberitaan terlihat sekali perbedaan yang mendasar. *Kompas* terlihat sekali antusias dalam menampilkan pemberitaan LP Cebongan ini. Akan tetapi, pemberitaan yang dimunculkan terkait kasus LP Cebongan tersebut bertolak belakang dengan semboyan *Kompas* itu sendiri yang berbunyi "Amanat hati nurani rakyat". Hal tersebut dapat dilihat dari keberpihakan yang dilakukan oleh *Kompas* terhadap Kopassus.

Berbeda dengan *Kompas*, *Media Indonesia* terlihat tidak terlalu antusias dengan sedikitnya pemberitaan yang ditampilkan. *Media Indonesia* menunjukkan sikap pro rakyat dan memperlihatkan sikap anti pemerintahnya. Dari kedua perbedaan koran tersebut menunjukkan adanya perbedaan cara media dalam membingkai suatu berita dan menjadikan kasus LP Cebongan ini menjadi menarik untuk dianalisis. Oleh karena itu, analisis *framing* sangat tepat menjadi pisau analisis untuk mengungkap *frame* dan isi dalam berita. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh sebuah media melalui proses konstruksi peristiwa yang dipahami dengan bentukan tertentu (Eriyanto, 2005, hlm. 3).

Analisis *framing* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis *framing* misalnya penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2009) dengan judul skripsinya "Analisis Bingkai terhadap Pemberitaan Kenaikan Harga BBM pada Koran Tempo, Edisi Bulan Mei 2008". Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh

Hestiani (2010) dengan judul skripsi “Konstruksi Berita dan Respons Pembaca tentang Kasus Mafia Hukum Susno Duadji”. Analisis *framing* lainnya dilakukan oleh Munfariah (2011) terhadap pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh Gayus Halomoan Tambunan pada *Tempo* dan *Media Indonesia*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Panggalih (2012) tentang aksi demokrasi mahasiswa yang menolak rencana kenaikan harga BBM. Penelitian tersebut dilakukan terhadap media *online Krjogja.com* dengan menggunakan model analisis Zhongdan Pan dan Kosicki yang memuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Octaviani (2009) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menganalisis berita yang menggunakan teori analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Berbeda dengan penelitian Octaviani (2009) yang dibatasi dengan analisis berdasarkan struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retorik, penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dibatasi dengan analisis berdasarkan struktur sintaksis, struktur skrip, dan struktur tematik. Selain itu, penelitian terhadap Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan ini merupakan penelitian yang pertama mengingat kasus ini adalah kasus baru yang muncul di awal bulan April 2013 lalu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu bahasa khususnya struktur sintaksis, skrip, dan tematik dalam melakukan analisis *framing* pada model analisis Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini meliputi 1) identifikasi masalah, 2) batasan masalah, dan 3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya perbedaan dalam membingkai Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan oleh media massa yang menyebabkan perbedaan pandangan masyarakat atau khalayak pembaca terhadap Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan.
- 2) Ketidaktahuan masyarakat atau khalayak pembaca terhadap pembingkaiian suatu berita oleh media massa menyebabkan terpengaruhnya masyarakat atau khalayak pembaca dengan apa yang ditampilkan oleh media massa.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

- 1) analisis *framing* dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengkonstruksian berita pada pemberitaan Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan;
- 2) surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* yang terbit pada tanggal 1-7 April 2013;
- 3) wacana yang dikaji dalam penelitian ini berupa teks;
- 4) penelitian ini dikaji menggunakan pisau analisis *framing* dengan teori model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis yang dilakukan terdiri atas analisis struktur sintaksis (*headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup*), analisis struktur skrip (*who, what, when, where, why, dan how*),

dan analisis struktur tematik (detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti).

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa yang diberitakan oleh surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* terkait adanya Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan?
- 2) Bagaimana konstruksi pemberitaan Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan, pada surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, dan tematik?
- 3) Bagaimana keberpihakan surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* terhadap pemberitaan Kasus Penyerbuan Tahanan LP Cebongan, yang ditinjau dari struktur sintaksis dan tematik yang dianalisis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) pemberitaan surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* terkait adanya Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan;
- 2) konstruksi pemberitaan Kasus Penyerbuan Tahanan di LP Cebongan, pada surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, dan tematik;
- 3) keberpihakan surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia* terhadap pemberitaan Kasus Penyerbuan Tahanan LP Cebongan, yang ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, dan tematik.

Arus Surya Dilaga, 2014

Interpretasi Terhadap Pemberitaan Media Massa Mengenai Kasus Penyerbuan Tahanan Di Ip Cebongan (Sebuah Analisis Framing)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan perkembangan bagi ilmu bahasa, khususnya pada penggunaan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam melakukan analisis *framing* di surat kabar.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) menjadi acuan bagi praktisi media dalam menciptakan pemberitaan yang lebih akurat, adil dan berimbang mengenai kasus-kasus yang terjadi di Indonesia;
- b) menjadi sumber informasi bagi masyarakat atau khalayak pembaca untuk memahami dan mengetahui apa yang disampaikan seorang wartawan dalam membingkai sebuah berita, sehingga mereka tidak akan dengan mudah menerima begitu saja mengenai apa yang disampaikan media dalam suatu berita.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini disusun secara sistematis dari Bab I sampai Bab V. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini diuraikan ihwal struktur organisasi skripsi.

Pada Bab I dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian

yang berisi beberapa masalah dan alasan munculnya penelitian ini. Selanjutnya dijelaskan masalah penelitian yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selain itu, dijelaskan mengenai tujuan dilakukannya penelitian serta manfaat teroretis dan praktis yang didapat dari hasil penelitian. Berikutnya dijelaskan mengenai struktur organisasi skripsi yang bertujuan agar memudahkan dalam penyajiannya.

Pada Bab II dijelaskan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Dalam tinjauan pustaka dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Landasan teoretis menguraikan beberapa teori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu wacana, berita, dan analisis *framing*. Teori analisis *framing* melingkupi teori model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta perangkat *framing*.

Pada Bab III dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, sumber dan korpus, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian. Pada Bab IV dijelaskan mengenai pengolahan dan analisis data yang didapat dari hasil penelitian. Pemaparan pada Bab IV ini disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I. Pada Bab V disajikan kesimpulan dari hasil analisis bab sebelumnya serta saran atau rekomendasi yang dianggap perlu diperbaiki demi tercapainya kesempurnaan.